

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Permenkes Nomor 3 Tahun 2020 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit menyebutkan bahwa rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Berbagai rumah sakit di dunia terutama di Indonesia saat ini telah menggunakan rekam medis elektronik sebagai pengganti atau pelengkap rekam medis manual atau biasa disebut rekam medis berbasis kertas. Rekam medis elektronik ini yang diterapkan pada pelayanan rawat jalan, rawat inap dan gawat darurat dapat mempermudah proses pelayanan, terlebih untuk pelayanan rawat jalan. Menurut Siswati (2022) unit rekam medis dan informasi kesehatan adalah ruang kerja atau perkantoran yang menyelenggarakan pekerjaan dan pelayanan rekam medis.

Permenkes RI Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis Elektronik, rekam medis elektronik adalah rekam medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggara rekam medis. Menurut Indradi *et al* (2014), Rekam Medis Elektronik (RME) didefinisikan sebagai rekam medis yang tersimpan dalam bentuk elektronik yang isinya meliputi data pribadi, data demografis, data sosial, data klinis/medis dan berbagai kejadian klinis dari awal proses pelayanan sampai akhir dari berbagai sumber data (multimedia) dan memiliki fungsi secara aktif untuk memberikan dukungan bagi pengambilan keputusan medis.

Implementasi rekam medis elektronik di sektor pelayanan kesehatan terutama rumah sakit sedang meningkat pesat dalam lima tahun terakhir ini. Kementerian Kesehatan dalam Permenkes Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis menyatakan bahwa seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia wajib mengimplementasikan rekam medis elektronik paling lambat tanggal 31 Desember 2023 (Permenkes RI, 2022).

Menurut Kotler (2016), pelayanan rawat jalan merupakan layanan yang diberikan kepada pasien yang berobat jalan dan tidak lebih dari 24 jam pelayanan, termasuk seluruh prosedur diagnostik dan terapeutik. Rekam medis elektronik pelayanan rawat jalan dapat membuat proses pelayanan menjadi lebih cepat prosesnya. Proses pelayanan yang cepat mampu membuat citra rumah sakit, terlebih pelayanan rawat jalan yang lebih dulu dapat dilihat dan efek pelayanannya dapat dirasakan oleh pengunjung rumah sakit. Rekam medis elektronik sangat bermanfaat untuk mempermudah pelayanan di rumah sakit, baik pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat, namun dalam pelaksanaannya, rekam medis elektronik perlu dilakukan evaluasi untuk menemukan permasalahan atau untuk melihat sudah sejauh mana perkembangan rekam medis elektronik di rumah sakit. Rekam medis elektronik masih menjadi tantangan di pelayanan kesehatan ketika tidak berhasil diimplementasikan, hal tersebut dikarenakan adanya implikasi terhadap insiden keselamatan pasien, *medical errors* dan *clinician burnout* (Khairat, 2019). Rekam medis elektronik dalam pelayanan rawat jalan di Rumah Sakit Daerah Idaman Banjarbaru akan ditinjau menggunakan model ISSM.

Model yang digunakan untuk melihat keberhasilan penerapan (implementasi) rekam medis elektronik dalam penelitian ini adalah *Information Systems Success Model* (ISSM) adalah sebuah model yang sederhana, lengkap, dan valid dalam mengukur kesuksesan suatu sistem informasi, DeLone dan McLean melakukan penelitian yang mengetahui aspek-aspek yang akan mempengaruhi kesuksesan dalam penerapan suatu sistem informasi. *Information System Success Model* (ISSM) yang dikembangkan oleh DeLone dan McLean adalah model yang cocok untuk mengukur keberhasilan dari penerapan sistem informasi pada sebuah organisasi atau perusahaan (Sari et al, 2020). *Information Systems Success Model* (ISSM) sangat baik untuk melihat dan menilai perkembangan penerapan suatu sistem informasi berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti kepuasan pengguna serta manfaat yang akan diperolehnya. Berdasarkan hal tersebut peneliti menggunakan model ISSM sebagai acuan untuk meninjau implementasi rekam medis elektronik rawat jalan di Rumah Sakit Daerah Idaman Banjarbaru. ISSM menjelaskan

bagaimana menilai penggunaan sistem informasi. Suatu sistem informasi yang baik dan berhasil digunakan oleh pengguna apabila mempunyai kualitas yang baik. Menurut Huang *et al* (2015) dikutip dari jurnal Martono *et al* (2023) mengatakan kualitas sistem menunjukkan kualitas sistem informasi. Semakin baik kualitas sistem, semakin banyak pengguna yang berniat untuk terus menggunakannya. Kualitas sistem biasanya diukur dalam hal kemudahan pemahaman, kemudahan penggunaan, serta kecepatan dan keakuratan respons dan hasil. Kualitas informasi merupakan evaluasi terhadap keluaran sistem informasi.

Adapun penelitian sebelumnya yang menggunakan metode *Information System Success Model* (ISSM) untuk mengetahui perkembangan penerapan suatu sistem informasi oleh Ramdani, Gilang, dan Sandinirwan (2023) dalam Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi yang berjudul "Tingkat Kesuksesan Rekam Medis Elektronik Berdasarkan Perspektif Perawat RS Hermina Sukabumi: Studi Metode Campuran" diperoleh hasil bahwa tingkat keberhasilan rekam medis elektronik dan tingkat keberhasilan masing-masing faktor cukup tinggi berdasarkan hasil skoring dari model ISSM. Akan tetapi, ditemukan juga bahwa beberapa elemen sistem rekam medis elektronik tidak sepenuhnya terintegrasi yang menyebabkan kesulitan bagi perawat sehinggal mereka membutuhkan langkah-langkah tambahan yang cukup memakan waktu. Masalah ini perlu segera diatasi untuk memastikan alokasi ketepatan alokasi waktu kerja tenaga perawat dan juga untuk meningkatkan kesuksesan implementasi RME.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Februari 2024 melalui wawancara kepada Kepala Rekam Medis didapatkan bahwa rekam medis elektronik di Rumah Sakit Daerah Idaman Banjarbaru sudah diterapkan sejak tahun 2017. Saat ini rumah sakit sedang dalam pengembangan sistem rekam medis elektronik lebih lanjut pada SIMRS pelayanan rawat jalan. Dikarenakan SIMRS sedang dalam tahap pengembangan hal ini menyebabkan beberapa kendala yang mempengaruhi dalam faktor Kemudahan Penggunaan yang mengakibatkan dokter pada Poli Pelayanan Rawat Jalan diharuskan untuk mengisi catatan medis dan resume medis secara manual. Pada Poli Penyakit Dalam, dokter merasa kesulitan untuk harus mengisi catatan medis dan resume medis jika harus

diisi secara manual. Faktor lain yang juga adalah Teknologi, seperti apa sistem SIMRS yang sedang dikembangkan dan apakah ada hal lain yang berkaitan dengan faktor teknologi yang mempengaruhi perkembangan SIMRS pelayanan rawat jalan di Rumah Sakit Daerah Idaman Banjarbaru. Oleh karena itu, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul tentang “Tinjauan Implementasi Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan Dengan Model ISSM Di Rumah Sakit Daerah Idaman Banjarbaru”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi rekam medis elektronik rawat jalan dengan model ISSM di Rumah Sakit Daerah Idaman Banjarbaru?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui implementasi rekam medis elektronik rawat jalan di Rumah Sakit Daerah Banjarbaru menggunakan model ISSM.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui implementasi rekam medis elektronik rawat jalan dari faktor Teknologi di Rumah Sakit Daerah Idaman Banjarbaru
- b. Mengetahui implementasi rekam medis elektronik rawat jalan dari faktor Sumber Daya Manusia (SDM) di Rumah Sakit Daerah Idaman Banjarbaru
- c. Mengetahui implementasi rekam medis elektronik rawat jalan dari faktor Organisasi di Rumah Sakit Daerah Idaman Banjarbaru
- d. Mengetahui implementasi rekam medis elektronik rawat jalan dari faktor Kemudahan Penggunaan di Rumah Sakit Daerah Idaman Banjarbaru
- e. Mengetahui implementasi rekam medis elektronik rawat jalan dari faktor Kebermanfaatan di Rumah Sakit Daerah Idaman Banjarbaru
- f. Mengetahui implementasi rekam medis elektronik rawat jalan dari faktor Manfaat Bersih (*Net Benefits*) di Rumah Sakit Daerah Idaman Banjarbaru

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran dalam memperkaya pengetahuan terkait implementasi rekam medis elektronik rawat jalan dengan model ISSM di Rumah Sakit Daerah Idaman Banjarbaru

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Dengan adanya penelitian ini peneliti dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi rumah sakit mengenai implementasi rekam medis pelayanan rawat jalan dengan model ISSM.

b. Bagi Petugas Rawat Jalan

Diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran dan saran terhadap kegiatan masalah terkait tinjauan implementasi rekam medis elektronik rawat jalan.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah bahan referensi untuk perpustakaan di institusi pendidikan maupun di perpustakaan STIKes Husada Borneo dan dapat bermanfaat sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman langsung bagi peneliti tentang tinjauan implementasi rekam medis elektronik rawat jalan dengan model ISSM dalam meningkatkan kualitas rekam medis elektronik serta menjadi bekal untuk kedepannya pada saat memasuki dunia kerja.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Tingkat Kesuksesan Rekam Medis Elektronik Berdasarkan Perspektif Perawat di RS Hermina Sukabumi: Studi Metode Campuran	Tingkat keberhasilan RME dan tingkat keberhasilan masing-masing faktor cukup tinggi berdasarkan <i>skoring</i> dan model ISSM. Akan tetapi, ditemukan juga bahwa beberapa	a. Menggunakan model ISSM b. Metode gabungan	Penelitian Ramdani <i>et al</i> membahas tingkat kesuksesan RME berdasarkan perspektif Perawat, sedangkan penelitian ini

No	Nama	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	(Ramdani, Gilang dan Sandinirwan, 2023)	elemen sistem RME tidak sepenuhnya terintegrasi yang menyebabkan kesulitan bagi perawat sehingga mereka membutuhkan langkah-langkah tambahan yang cukup memakan waktu		membahas tentang tinjauan implementasi rekam medis elektronik rawat jalan
2	Analisis Keberhasilan Implementasi Rekam Medis Elektronik Dalam Meningkatkan Efisiensi dan Mutu Pelayanan (Ariani, 2023)	Rekam medis elektronik memiliki peran penting dalam transformasi sistem pelayanan kesehatan dalam meningkatkan efektivitas kerja pada unit rekam medis	Membahas tentang implementasi rekam medis elektronik	Penelitian Ariani menggunakan metode tinjauan literatur, sedangkan Penelitian ini menggunakan metode gabungan (<i>mix methode</i>)
3	Evaluasi Implementasi Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan di RSIY PDHI Yogyakarta Dengan <i>Technology Acceptance Model</i> (Purnomo, 2018)	Variabel yang memepunyai hubungan signifikan adalah <i>user training</i> dengan <i>perceive usefulness</i> yang menunjukkan hasil p-value 0,001512., <i>perceive usefulness</i> dengan <i>intention to use</i> p-value 0,003944., <i>perceive ease of use</i> dengan <i>intention to use</i> menunjukkan hasil p-value 0,01197	Membahas tentang implementasi rekam medis elektronik	Penelitian Purnomo menggunakan metode TAM, sedangkan penelitian ini menggunakan model ISSM dengan metode gabungan (<i>mix methode</i>)